



Cinta Kamu, Aku

Irfan Ihsan

[Download now](#)

[Read Online](#) 

Cinta Kamu, Aku

Irfan Ihsan

Cinta Kamu, Aku Irfan Ihsan

“... kalo ditanya apa saya masih sayang dia, saya akan jawab ‘nggak’... dan kalo sekarang saya ditanya, kapan terakhir kali saya melakukan kebohongan terbesar dalam hidup, saya akan jawab ... baru saja ...”

Aan tidak menyangka, pertemuannya dengan Risha akan membawanya pada suatu kerumitan kegalauan tak berujung. Aan hanyalah seorang penyiar radio dengan air time pas-pasan, tunggakan uang kos, dan penyakit jomblo akut. Sementara, Risha, penyanyi papan atas yang tinggal di dunia yang jauh berbeda dari Aan, terkenal dengan suara merdu, kecantikan, dan segudang prestasinya. Namun, satu event pengubah takdir telah membuat cinta Aan dan Risha bertemu di satu frekuensi.

“... banyak konflik dan intrik yang membuat cerita ini semakin menarik dan seru, nggak usah mikir bacanya, ngeflow dan asyik banget ...”

-Indra Bekti, MC dan penyiar radio -

“It feels so familiar, feels so close. Cinta memang punya jalannya sendiri ...”

-Becky Tumewu, penyiar radio-

"Gaya penceritaan yang detail membawa pembacanya langsung pada tempat kejadian. Seruuu ... senyum-senyum sendiri bacanya :)"

-Ivy batuta, Presenter dan penyiar radio

“ ... benar-benar susah berhenti baca novel ini, bikin deg-degan dan penasaran ... menceritakan drama kehidupan Jakarta yang real ... Seru!”

-Fla, musisi dan penyiar radio-

“... Novel ini sangat 'ngepop', alur ceritanya yang menarik, mengalir, serta sangat ilustratif membuat novel ini harus diangkat ke layar lebar.”

-Yovie Widyanto, musisi-

“Keren dan layak difilmkan.”

-dr. Tompi-

“This book is a must buy and read!”

-Ferdy Hasan, best friend and family-

Cinta Kamu, Aku Details

Date : Published February 2013 by Noura Books

ISBN : 9786027816275

Author : Irfan Ihsan

Format : Paperback 310 pages

Genre : Novels, Fiction, Asian Literature, Indonesian Literature, Roman

 [Download Cinta Kamu, Aku ...pdf](#)

 [Read Online Cinta Kamu, Aku ...pdf](#)

Download and Read Free Online Cinta Kamu, Aku Irfan Ihsan

From Reader Review Cinta Kamu, Aku for online ebook

Rana says

Buku ini memang pas untuk yang ingin baca cerita yang ringan dan mengalir.

Abis baca buku ini jadi ingin ketemu sama Aan, Risha, Lego dan ingiiiiin banget bisa ketemu Aki dan Ninik, terutama Aki yang kata-katanya suka lucu tapi dalam dan penuh makna.

Aku kena banget dengan bagian dimana Aan teringat dengan kata-kata seorang psikolog, mengenai apa yang penting untuk seorang perempuan untuk bisa bisa jatuh cinta. Sepertinya para pria wajib mendalami dan mengulang-ulang halaman yang memuat bagian ini :P

Intinya, untuk hiburan, buku ini sangat layak untuk dibaca!

Arline says

Novel ini novel kedua yang saya baca dan berhubungan dengan kisah dibalik layar dunia radio, novelnya mirip "Abdel & Mongol: It's Real Man!". Mungkin penulisnya memang sama2 penyiar radio, alur ceritanya memang beda tapi gaya bahasanya mirip dengan ciri khas yang hampir sama.

Kurang greget aja alur ceritanya. Gaya bahasanya yang terkesan 'ngepop'. Tapi, bagi yang suka mendengarkan radio saya recommended baca novel ini. Hmm, saya kasih rated 3 dari 5 bintang 3/5 untuk novel ini.

Menceritakan Aan, penyiar radio dengan air time pas-pasan, tunggakan uang kos dan penyakit jomblo akut. Sementara, Risha, penyanyi papan atas yang tinggal di dunia yang jauh berbeda dari Aan.

Satu event pengubah takdir membuat cinta Aan dan Risha bertemu di satu frekuensi. 4 detik untuk selamanya...

Masa kecil Risha (19 tahun lalu)

“...kaki kecil berlari ke sana kemari sambil tertawa riang kedua tangannya diayun kiri kanan hari ini bahagia terbias di wajahnya...”

Suara merdu Vina Panduwinata terdengar keluar dari mini compo yang terletak di atas meja kecil samping tempat tidur. Di atas tempat tidur tersebut, seorang anak perempuan yang hari ini tepat berusia 6 tahun, sedang duduk dikelilingi boneka-boneka kesayangannya, bernyanyi pelan mengikuti lirik lagu tersebut.

Suara pertengkaran tersebut terdengar di antara lirik lagu “Kumpul Bocah” yang mengalun.

“...selamat hari ulang tahun, Manis”

“Dasar lo, ya... Buaya Busuk!!”

“...semoga kamu panjang umur.”

“Tidurin aja semua pelacur... mending masih kuat!”

“...cepat undang semua teman.”

“Eh, Ma... kalo ngomong ati-ati! Emang gue nggak tahu lo ngapain aja kalo lagi show keluar kota...hah!? Udah kayak pecun!!”

Si anak perempuan tadi membesarkan volume suara di compo-nya sehingga suara di antara lirik lagu sudah tidak terdengar lagi, sambil memeluk salah satu bonekanya.

Hari ini adalah ulang tahun Risha. Risha berharap kehadiran Yudha tapi ternyata memang Yudha tidak bisa datang menemuinya. Risha merasa bersalah karena menjadi cewek simpenannya Yudha. Risha merasa Yudha adalah jodohnya, kenapa juga dia mau kawin sama mbak Ratih hanya karena alasan untuk bikin seneng ibunya. Sekarang ibunya meninggal dia bilang mau cerai sama mbak Ratih. Tapi mana? Cinta memang tidak berpihak padanya, pikir Risha.

Dalam perjalanan Jakarta-Bandung (21 tahun lalu)

Aan kecil (7 tahun) sedang berada dalam mobil berasama Papa, Mama dan adik perempuannya yang masih berusia tiga tahun dalam perjalanan ke rumah Aki dan Ninik di Bandung. Sambil menyetir, Papa memasukan sebuah kaset ke tape player di mobil dan terdengar lagu “Why Do You Love Me” yang dibawakan oleh Koes Plus berkumandang di dalam mobil.

Keesokan harinya, Aan sedang bermain lego di meja ruang keluarga rumah Aki dan Ninik. Baju kemejanya dimasukkan ke dalam celana panjang yang dipakainya. Walaupun hari sudah sore, rambutnya yang lurus dan belah pinggir masih terlihat rapi.

Tiba-tiba mang Usep muncul di pintu. Mukanya terlihat sangat pucat. Badannya gemetar. Aki dan Ninik kaget melihat mang Usep seperti itu. Aki lari menghampiri mang Usep. Di belakang mang Usep, muncul pak RT dan dua orang polisi. Sesaat kemudian, terdengar suara Aki yang sangat keras mengucapkan “INNALILLAH WA INNA ILAIHI ROJIUUUN!!!” diikuti tangisan Aki yang kemudian jatuh terduduk. Ninik yang mengetahui apa yang terjadi pun langsung memeluk Aan dan mendekapnya keras-keras.

Tling

Sebuah pesan masuk di BBM Aan.

‘Hai sayang.. kamu di mana? Kamu jadi nemuin aku, kan?’

“Wooooohooooo ...!!!”

Aan menggila. Girang. Menari. Lari keliling studio. Dan, menjadi tontonan baru teman-teman Flash radio. Akhirnya... wanita yang bikin dia deg-degan dan nyengir setiap hari, menyebut dirinya “sayang”. Lirik lagu “Menghujam Jantungku” dari Tompi terdengar kencang di mobil Aan ketika mobilnya parkir di samping salah satu studio sebuah TV swasta tempat Risha shooting untuk acara tahun baru di TV tersebut. Lucu jug abaca pas bagian ini karena ternyata yang mengirim BBM itu ke Aan bukan Risha tapi Lego, manajernya Risha. Lucu bacanya, hihi...

Membacanya campur aduk, ada sedih dengan kisah masa kecil, gokil dengan cerita khas masyarakat kota Jakarta, terharu dengan kisah Risha dan Aan.

Yudi Fitriana says

tokoh rishanya kayak mirip penyanyi raisa, hahahaha
novelnya bagus, bahasanya ringan, ceritanya juga bagus, apalagi waktu si aan ngelamar risha sang pujaan hati :D
ada si Pathur juga yg buat ketawa ketiwi pas baca ni novel :D

Lisya Christine Ling says

Cinta Itu Sederhana. Cinta Kamu, Aku.

"...cinta itu sebenarnya bisa didapat dengan sederhana, di mana saja, jika kita bisa lebih peka, tanpa harus mengorbankan sesuatu yang sudah dimiliki orang lain."

Sebenarnya Risha tahu persis resikonya menjadi orang ketiga. Seperti ia tahu persis bahwa tidak ada yang salah dengan cinta. Bahwa cinta bisa tumbuh di mana saja. Tidak terkecuali di hatinya, yang membuatnya begitu sabar menunggu Yudha mengakhiri sandiwara pernikahannya dengan Ratih dan menyuntingnya selamanya. Setidaknya janji itulah yang ia percaya dari Yudha, penulis lagu-lagunya, orang yang juga paling berjasa membuatnya menjadi bintang dan penyanyi solo yang sukses. Namun, hatinya juga kerap menelan kekecewaan dari janji-janji palsu yang diberikan komponis terkenal itu. Kenyataannya, alih-alih bercerai, Yudha malah tampil kian mesra dengan istrinya.

Dikuasai emosi, Risha melakukan sebuah kesalahan fatal dengan melibatkan Aan dalam kehidupan cintanya. Di malam sebuah penganugerahan musik bergengsi, demi membalas sakit hatinya melihat kemesraan Yudha dan sang istri, Risha tiba-tiba saja mencium Aan, seorang penyiar radio yang dikenalnya secara tidak sengaja. Sebuah kesalahan yang ternyata mengubah hidupnya 180 derajat.

Kejadian itu tidak pelak lagi menimbulkan kesalahpahaman besar. Bagi Aan yang hanya seorang penyiar radio dengan jadwal siaran seminggu sekali, yang sering menunggak uang kost, yang memilih menjomblo karena tidak punya modal untuk pacaran, mendapatkan hati Risha, penyanyi muda cantik papan atas dengan segudang prestasi sama saja rasanya dengan mendapat lotre jutaan dolar. Hatinya melambung. Lucunya, usaha Risha untuk menjelaskan bahwa kejadian itu hanya kecelakaan malah berakhir dengan pengalaman yang membuatnya berbalik jatuh hati pada pria sederhana itu. Seperti terpaksa makan malam bersama Aki dan Ninik, kakek dan nenek Aan yang sangat berharap mereka segera menikah. Di sanalah Risha merasakan kenyamanan dalam kehangatan kasih sayang keluarga yang tidak pernah didapatnya sejak kecil. Dalam sekejap, pemberitaan media tentang hubungan mereka pun kian meluas.

Konflik muncul saat ternyata Yudha bersungguh-sungguh dengan niatnya menceraikan Ratih untuk bisa bersama Risha. Risha harus memilih, kembali bersama Yudha dan mewujudkan mimpi yang selama ini diperjuangkannya, atau meneruskan hubungannya dengan Aan. Suasana kian pelik, ketika keterkaitan Risha dengan perceraian Yudha terkuak, dan media menyebut kisah romantismenya dengan Aan selama ini hanya sebuah drama radio.

Membaca novel ini kita akan dibawa ke dalam suasana drama yang sangat pop ala metropolitan. Gaya

berceritanya santai dengan deskripsi-deskripsi detail yang unik pada setiap kejadian dan penokohan, namun terkadang cenderung berlebihan khas komedi romantis. Pembaca dijamin akan tergoda untuk tertawa atau sekedar tersenyum lebar dengan kejadian-kejadian seru dan mengejutkan serta dialog-dialog lucu antar tokohnya. Tak hanya itu, ekspresi emosi mendalam juga berhasil dimunculkan. Misalnya, saat Aan yang dengan bersemangat melamar Risha dengan adat betawi lengkap dengan ondel-ondel, justru mendapati Risha tengah berciuman dengan Yudha di apartemen Risha.

Meskipun menampilkan latar dunia penyiaran radio, pembaca awam tidak perlu kuatir menemukan istilah-istilah asing yang sulit dimengerti. Selain tidak banyak detail dunia penyiaran yang ditampilkan, pemakaian istilah-istilah tersebut dan pengertiannya membaur dalam narasi. Namun, terlalu banyak dan tidak konsistennya penulisan istilah-istilah asing dalam huruf miring atau tanda kutip cukup mengganggu pembaca. Misalnya penulisan feedback dicetak dalam huruf miring sekaligus diberi tanda kutip ganda. Seharusnya cukup dicetak miring saja, seperti pada bagian lain, istilah seperti mixer dan slide hanya dicetak dengan huruf miring.

Irfan Ihsan dengan ringan berhasil menggabungkan dunia hiburan yang glamor dengan hangatnya kesederhanaan sebuah keluarga. Bahkan tak ketinggalan menyisipkan nuansa budaya dan religi melalui tokoh Aki dan Ninik yang kerap berbahasa sunda dan rajin melontarkan petuah-petuah bijak. Secara keseluruhan, sebagai novel debut, "Cinta Kamu, Aku" cukup menghibur meski dengan konflik yang sangat sederhana. Sederhana pesan moral yang ingin disampaikan tentang ketulusan cinta. Bahwa kebahagiaan karena cinta bisa didapat tanpa harus mengorbankan kebahagiaan orang lain. Tidak berlebihan kalau mengutip salah satu testimoni di buku ini: keren, dan layak difilmkan.

Irfan Ihsan (@irfanihsan), Bekerja di dunia radio dimulai pada tahun 1993 di radio Prambors mulai dikenal ketika membawakan acara The Afternoon Show bersama Angga, yang kemudian diangkat ke layar televisi dan menjadi program pertama di Indonesia yang mengudara secara langsung dan bersamaan di radio dan TV, bernama "PRAMBORS WOW MANIA", dari tahun 1996-1998. Selain di dunia Radio, Irfan juga sempat membawakan beberapa acara TV mulai dari variety show, game show, hingga siaran langsung sepak bola. Pengalaman lainnya termasuk meliput event besar seperti Woodstock Music Festival di Rome, New York tahun 1999 dan acara penghormatan terakhir bagi legenda musik Michael Jackson di Los Angeles, California pada tahun 2009. Pada tahun 2005, Irfan bergabung dengan VOA sebagai International Broadcaster, dan menetap di Washington DC bersama istrinya, Vivit Kavi dan dua putri mereka, Ayla dan Kanza.

source: <http://kamarbacaaling.blogspot.com/20...>

Daniel says

Pernah enggak, sih, kalian lagi luntang-luntung di toko buku, *don't know what to buy*, terus maenan *eenie-meenie* buat beli buku yang mana? Buku ini korban permainan *eenie-meenie* saya.

Hum, jujur aja sampulnya terlalu sederhana buat buku yang panjang *endorsement*-nya melebihi panjang pidato presiden. Tiba-tiba saya inget sama perkataan temen saya: banyaknya *endorsement* yang dipampang dari sebuah buku biasana berbanding terbalik dengan isinya. Masa, sih, Kakak? Saya mikir hal itu sambil jalan ke kasir. Apa boleh buat? Sambil dalam hati, saya komat-kamit berdoa supaya omongan temen saya enggak bener.

Enggak biasanya saya baca-baca bagian editor dan ilustrator yang biasa nongol di bagian paling depan. Rupanya, ilustrator isinya Bang Sweta, yang saya tahu pengarang cerita Grey & Jingga yang menggetarkan hati (Saya serius! Komik Grey & Jingga ini bagus, coba baca aja, deh). Saya sok-sokan asyik kenal sama

Bang Sweta aja, sih, tapi meteran eksitasi saya lumayan naik dikit.

Enggak biasanya juga, saya baca bagian soal pengarang di bagian belakang. Hoooh, rupanya Om Irfan ini mantan Wadyabala Prambors tahun 1990-an. Saya dulu anaknya Prambors banget, tapi saya belum lahir waktu Om Irfan jadi Wadyabala. Hum, novel ini rupanya novel perdananya. Tiba-tiba saya ingat sama perkataan temen saya lagi, "Mau itu novel perdana atau novel kesekian, begitu sudah lepas di pasaran, berarti udah siap dikritik dan mendapat konsekuensi." Yaelah, Om, harus pake konsekuensi segala? Kayak ospek jurusan aja? Yaelah, saya masih belum bisa *move on* dari ospek jurusan. Tapi, yah, saya, sih, setuju sama perkataan temen saya itu. *sambil pasang topeng V for Vendetta*

(view spoiler)

Jadi, ya, begitulah. Akhir-akhir ini saya punya kebiasaan jahat buat ngelipet ujung buku tiap kali ada bagian yang mengganjal. Lumayan banyak, sih, yang saya lipet-lipet.

Buat saya, gaya narasinya aneh dan kurang begitu ngalir, terutama di bagian awal-awal. Beberapa kalimat juga enggak efektif dan "maksa" buat terdengar begitu puitis. Contohnya halaman sembilan.

Matahari di luar sudah berhasil melewati sisa-sisa awan kelabu yang telah menumpahkan sebagian kandungan airnya semalaman.

Mau ngomong: Matahari bersinar cerah setelah semalaman hujan aja susah banget, Kak.

Tambahan lagi, banyak banget narasi yang *infodump*. *Literally infodump*. . Terlalu detail, tapi enggak penting buat diceritakan. Contohnya di halaman 195:

570.000 *followers* Risha di Twitter dan 12.900 *followers* Aan pun merestui hubungan mereka.

Siapa, sih, yang peduli sama jumlah *followers* mereka, sih, Kak? Kecuali kalau jumlah *followers* mereka ternyata nomor kombinasi dari kunci untuk membebaskan tawanan Ratu Salju yang jahat.

Konsekuensi dari hal-hal itu ialah banyak hal yang kesannya jadi kayak tempelan. Bagian masa lalu Aan dan Risha yang kelam terasa seperti tempelan biar, "GOD, LIHAT NIH HIDUP GUE YANG GELAP, TAPI GUE BISA MELANGKAH MAJU!". Si Ghauziah, gadis kecil yang *randomly* muncul ini juga seperti sesuatu yang menambah keimutan pasangan ini.

Buat saya, karakter yang kuat itu justru Lego, asisten Risha yang cucook. Bukan karena dia lain daripada yang lain, tapi karakterisasinya oke sampai ke bagian akhir. Sementara dua tokoh utamanya masih belum begitu kuat, menurut saya.

Ada semacam "kesalahan" kecil di halaman 244. Di situ disebutin kalau Whitney Houston sudah meninggal, sementara beberapa halaman sebelumnya disebutin kalau latar waktunya masih di tahun 2011, padahal Whitney Houston meninggal sehari sebelum Grammy tahun 2012. Kecuali Lego cenayang, saya enggak

ngerti lagi.

"Kesalahan" lainnya ada di halaman 69 sewaktu Aan mengecek ponselnya yang menunjukkan pukul 7.10 sementara di halaman 66 disebutin kalau udah jam delapan pagi.

Lagi pula, alur waktunya dicepet-cepetin. Terkadang saya enggak ngerti, sih. Di bagian ini udah dilompatin empat bulan, di halaman berikutnya waktunya udah lompat dua minggu lagi, terus lompat lagi di bagian berikutnya. *What's the point?* Itu justru bikin saya yang suka sama detail-detail kecil soal waktu jadi bingung.

Saya juga kurang suka sama bagian-bagian tempat yang disebutin seakan-akan saya enggak bisa ngerti sekarang mereka ada di mana. Lagi pula, saya punya prinsip kesuksesan penulis itu apakah pembaca ngerti apa yang pengen penulis ceritakan, tanpa perlu dengan jelas-jelas menjabarkan apa yang penulis bayangkan. Termasuk soal latar tempat dan alur *flashback* .

Saya suka detail-detail soal kehidupan di radio. Kebetulan saya juga jadi anggota di radio komunitas di kampus saya, jadi saya lumayan ngerti sama istilah-istilah peradioan yang ada di sini. Menarik sekali membaca kehidupan di radio swasta, yang tentu berbeda jauh dengan kehidupan di radio komunitas.

Ceritanya berakhir manis, meski saya masih "*What tje fuk?*" di bagian paling terakhir sewaktu (view spoiler). *What in the world is going on?* Enggak ada hujan, enggak ada angin, tahu-tahu *randomly* mereka enggak ketemuan. Bukan *ending* yang baik menurut saya.

Yah, begitulah. Menurut saya, banyak banget yang mengganjal buat saya di novel ini. Tapi, yah, namanya aja "korban" *eenie-meenie* saya, mau bagaimana lagi? Yang jelas, ini bukan selera saya. _.

Rima Ramadhany says

Ceritanya simpel, bahasanya pun simpel, tapi review dari teman-teman penyiarnya sedikit membuat buku ini over-rated.

Mungkin karena Irfan itu penyiar favorit gue seteah Arlingga Panega, duo maut yang siarannya ngga pernah gue lewatin saat mereka masih bersama Prambors dulu, mulai dari Afternoon Show-nya, Prambors Wow Mania-nya sampe acara sahur bareng dan mungkin saking cintanya sama Irfan ditambah review-review yang ditulis sama teman-teman penyiarnya membuat gue having high hopes on this book!

Gue mengharapkan buku ini bisa bercerita lebih detail tentang dunia siaran, tentang gilanya wadyabala Prambors, sedikit konflik tentang beberapa penyiar di sana. Tapi ternyata cerita ini lebih fokus ke Aan dan Risha dan Risha dan Risha....

Kalau bukan karna nama Irfan Ihsan, mungkin buku ini akan mendapat bintang 4. Tapi karena sebuah harapan yang terlalu tinggi dan akhirnya, setelah membuka dan membaca setiap kata di dalam buku ini, menjadi sedikit kecewa, bintang tiga itu yaa cukup fair sih menurut gue...

Anyway, buku ini adalah buku perdana Irfan, jadi mudah-mudahan buku selanjutnya bisa lebih bagus dari yang sekarang!

Sukses terus ya, Fan!

Fitridhana says

Banyak poin positif dari buku ini yang aku dapat ambil setelah membacanya.

1. Buku ini sangat nyaman dibaca... ceritanya mengalir, tidak membosankan hingga akhir.
2. Banyak pesan-pesan yang menurutku sangat bagus, melalui pesan-pesan dari Aki yang singkat padat dan “menusuk”, dari pakar yang pernah jadi tamu siaran Aan, bahkan dari seorang anak kecil bernama Ghaziah, yang bukan hanya membuat Aan dan Risha menjadi lebih bijaksana dalam pemikiran, tapi juga membuat aku yang membacanya ikut “berpikir” dan mensyukuri apa yang aku miliki sekarang.
3. Novel Cinta Kamu, aku jadi lebih berbobot karena ada unsur religi di dalamnya, namun tetap ringan untuk dibaca.

Sementara poin yang membuat novel ini tidak mendapatkan 5 bintang (menurutku yaa :) adalah ketika sampai di bagian bahasa Sunda, terjemahannya lebih baik jika ditulis dalam bentuk footnote, sehingga tidak membingungkan. Tapi ini lebih kepada kerjanya editor kali ya :P

Secara Overall, novel ini sangat layak untuk ada di rak buku kita.. lucu, menyentuh, dan sangat menyenangkan untuk dibaca.

PS:

Bikin Filmnya doooong.... pasti lucu & seru ..

.

Aulia Anisa says

pengen baca.....

Esti Sulistyawan says

Cinta Aku, Kamu. Menarik sekali dari judulnya. Kesannya gaul gitu. Dan kavernya itu lo, bagus, eye-catching. Menarik perhatian banget. Hal lain yang menarik perhatian adalah endorsmentnya, memang sih

namanya endorsment pasti memuji dan memuja isi buku ya, etapi yang ini istimewa karena melibatkan banyak orang beken. Apalagi beberapa statement menyatakan bahwa novel ini layak difilmkan. Wow, ekspektasi saya besar sekali dong ya dengan isinya.

Bisa dimaklumi sih karena penulisnya Irfan Ihsan adalah mantan penyiar yang cukup dikenal waktu siaran di Prambors. Jadi, beliau pun pasti kenal dengan banyak orang beken di Jakarta sono. Dan novel ini pun gak jauh-jauh dari hal-hal berbau radio. Membaca novel ini kita seakan diseret oleh suasana kepenyiaran. Kegokilan dan kejenakaan para penyiar dalam keseharian mereka. Candaan yang dipakai pun segar dan ala anak muda banget.

Dengan membaca novel ini banyak sekali istilah-istilah kepenyiaran yang semula saya tidak tahu menjadi tahu. Yang semula pernah dengar jadi lebih mengerti. Penceritaan yang lugas juga menjadi daya tarik novel ini. Gak terlalu banyak kata-kata yang berat membuat novel ini mudah untuk dicerna dan dinikmati.

Hanya saja setelah permasalahan berputar-putar antara Aan dan Rsha, dua tokoh utama dalam novel ini. Dimana Aan adalah penyiar radio yang miskin sedangkan Risha adalah penyanyi cantik yang sedang naik daun. Dengan berbagai alur kebetulan membuat mereka saling jatuh cinta, walau pun pada awalnya Risha hanya main-main saja. Saya merasa ceritanya menjadi seperti sinetron deh. Memang bukan hal mustahil orang saling jatuh cinta secara kebetulan, etapi cewek cantik, beken dan kaya jalan dengan cowok miskin tidak bermasa depan. Rrrrr....terlalu naif untuk kondisi saat ini. Apalagi kemudian adanya bumbu perselingkuhan antara Risha dan Yudha. Konfliknya sih oke, tapi ya itu tadi terlalu sinetron dan kurang membumi.

Jika ada kekurangan lain, mungkin pada beberapa bagian yang terlalu bertele-tele. Mungkin maksudnya menjelaskan dengan detil, cuma jatuhnya jadi agak membosankan ya. Dan karena ekspektasi saya yang terlalu tinggi dikarenakan endorsment para orang beken tersebut, membuat saya agak kecewa dengan endingnya yang terlalu mudah ditebak. Oh ya, sinetron.

Seandainya saja cerita yang ditampilkan lebih membumi, dan dibumbui dengan kehidupan penyiar radio yang gokil dan asyik. Bukan mustahil novel ini bisa disandingkan dengan cerita si Boy. Sama-sama gokil, pintar, dan berkarakter. Ah, membayangkannya saja sudah asik.

Akan tetapi, untuk kamu yang membutuhkan bacaan ringan tanpa banyak berfikir, novel Cinta Aku, Kamu ini recommended banget. Bisa buat hepi. Selamat membaca ^_^

Zahwa az-Zahra says

"Doa tanpa usaha sarua jeng bohong. Kamu teh laki-laki... Yang berani atuh... Waktu teh cepat berlalu... Hari ini keburu jadi kemarin, besok keburu jadi minggu lalu. Allah Swt juga mengatakan kalau Allah Swt tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jika mereka tidak mengubah keadaan atau nasibnya sendiri. Nah, kamu kalau memang pengen nikah sama Riza, ya usaha! Jangan menyerah begitu sajah atuh!" - Aki

review selengkapnya menyusul..... :P

adinda widya says

"... kalo ditanya apa saya masih sayang dia, saya akan jawab 'nggak'... dan kalo sekarang saya ditanya,

kapan terakhir kali saya melakukan kebohongan terbesar dalam hidup, saya akan jawab ... baru saja ...”

pertama-tama sebelum memulai repiu ini,i wanna thanks to NOURABOOKS.MIZAN & kakak IRFAN IHSAN krn sudah memberikan buku ini secara cuma-cuma alias gratis alias MENANG GIVEAWAY hehe, baru pertama kali pula. agak bingung waktu ada mas pos dateng ke kosan sambil blg ada paket. saking kagetnya langsung robek bungkus :p

ok well, cukilan sinopsis tadi yg bikin aku penasaran pengen baca. cerita diawali dg pengenalan ttg seorang cowok kosan yg bekerja sbg penyiar radio terkemuka di indo bernama FABIAN SUHENDRA alias aan. berangkat pagi-pagi dan pulang malem bgt biar gak ketahuan ibu kos krn udah nunggak 2 bln kagak bayar kos wkwkwkwk :p hidupnya berubah 180 derajat saat ia ketemu dg penyanyi cewek terkenal bernama MARIESHA FAUZIA alias risha. berawal dr wawancara radio dadakan di studio FLASH FM. aan langsung love at 1st sight sama risha tapiiiiiiii ... si risha ini ternyata ada SKANDAL O.O mau tau apa skandalnya? BELI DULU YA! GAK RUGI KOK! :D

yg bikin aku gak bisa berhenti baca adl gaya penulisan kakak irfan ini yg easy,karakternya yg likeable apalagi aki-ninik & LEGO alias RADEN BAGUS SUDIRO SINGODIREJO (panjang amat yaaa).

ceritanya seru, asik dan berasa kayak film beneran hehe. spt yg dikatakan oleh Dr.Tompi "BUKU INI LAYAK DIFILMKAN". moga-moga aja kesampaian. AMIN! :D

utk kakak irfan, I LOVE YOUR BOOK AND CONGRATS FOR IT :) I WILL DEFINITELY READ YOUR ANOTHER PROJECT. KEEP IT GOIN' AND GOOD LUCK FOR U ALWAYS XoXo

Rahmawati Putri says

Well abis baca buku ini gw malah senyum senyum sendiri.. hahaha

Seperti biasa buku ini gw baca karena di rekomendasikan oleh penerbit nya yaitu NOURA Book..

Novel yg asik dan jalan caeritanya mengalir banget.. walaupun sebenarnya jalan ceritanya ala ala kaya FTV sih.. hehehe tp ttp novel ini bisa bikin pembacanya gregetan plus excited .. ahahhaa

Reccomended lah utk novel ini dibaca dan mungkin asik juga klo di buat ke dalam sebuah jalan cerita Film atau FTV..

Risna Ristiana says

Pas kelar baca buku ini, saya gak tahu mau nulis review seperti apa. Terlalu banyak yang mengganggu pikiran saya saat membacanya. (Eeeh,, saya gak lagi galau loh) Tapi, hal-hal yang mengganggu itu bisa sedikit diimbangi dengan beberapa poin unik tentang buku ini. Nah, saya merangkumnya dalam beberapa poin dibawah ini. Cekidot!

Satu, Saya sangaaaat suka cover buku ini. Simple tapi eye-catching. Bagi saya, cover yang rame dan eye-catching itu sih normal, dan normal is boring. Selain cover, saya juga sangat suka ilustrasi yang ada di setiap

bab, memberi kesan fresh. Tak hanya itu, saya juga merasa nyaman dengan jenis fontnya, ukurannya pun pas, tidak terlalu kecil, tidak terlalu besar, sehingga enak dibaca berlama-lama. Ide ceritanya pun gak klise, menurut saya, hanya saja konfliknya lempeng banget, kurang bisa mengaduk-ngaduk hati pembaca. Gaya bahasanya juga oke banget, mengalir dan mudah dimengerti.

Dua, saya suka dengan penggalan lagu-lagu yang ada novel ini. Bagi saya, penggalan lagu tersebut lebih mewakili perasaan si tokoh daripada narasi tertulis tentang apa yang dirasakan tokoh tersebut.

Tapiiiii,, ada yang sedikit mengganggu saya pada halaman 157. Di sana si penulis menampilkan sepotong lirik lagu, dan di paragraf setelahnya ada narasi yang mengatakan bahwa lagu tersebut ternyata mewakili perasaan tokohnya.

Nah, masalahnya... saya rasa pembaca cukup pintar untuk mengerti keadaan si tokoh tanpa perlu diberitahu. Kenapa? Karena penggalan lirik itu sendiri merupakan clue untuk pembaca. Jika memang ingin memberi info tentang kaitan lagu dengan perasaan si tokoh, saya lebih suka versi di halaman 206;

“Lagu berjudul “Melepasmu” dari Drive yang terdengar dari radio, seolah menambah kebingungan hati Risha yang ingin otaknya segera bisa menemukan kepastian di manakah dia akan berlabuh.”

Nah, kalau seperti potongan paragraf diatas, saya rasa tidak apa-apa, karena lirik lagunya tidak ditampilkan dan tak semua pembaca tahu lagunya seperti apa, sehingga info yang berkaitan dengan lagu dan perasaan si tokoh bisa tersampaikan dengan baik. Atau versi lain di halaman 44;

“..selamat hari ulang tahun, Manis”
“Dasar lo, ya... Buaya busuk!”
“...semoga kamu panjang umur.”
“Tidurin aja semua pelacur..mending masih kuat!”

Di halaman ini, penulis menampilkan sepotong lirik lagu yang bertolak belakang dengan keadaan yang dialami si tokoh. Buat saya, ini menarik, karena lebih meninggalkan kesan.

Tiga, tampaknya penulis suka sekali membuat kalimat panjang untuk mendeskripsikan sesuatu. Jujur, hal ini mengganggu saya. Saya ingat kata dosen pembimbing saat menyusun skripsi tahun lalu. Beliau menyarankan saya membuat kalimat-kalimat pendek tapi tersinkronisasi dengan baik, daripada kalimat panjang yang susah dimengerti. Karena kalimat yang terlalu panjang malah berkesan bertele-tele, apalagi ada pengulangan kata yang sebenarnya tidak perlu.

Yaaah, saya benar-benar tidak nyaman saat membaca sebuah kalimat berisi lebih dari satu kata “yang”. Seperti kalimat di paragraf kedua halaman 60;

“Risha mencari channel TV lain yang ternyata sedang menyiarkan acara ‘Kabar Burung’ yang saat itu tepat sedang menayangkan adegan ciuman yang diburamkan, tepat di depan reporter ‘Kabar Burung’.”

Jackpot!!! Ada 4 kata dengan dua dan tiga kali pengulangan dalam satu kalimat. Ini polanya apa? Kalimat majemuk setara berundak-undak? Hufft,, dan banyaaaak sekali terdapat kalimat seperti diatas yang rata-rata memiliki dua kata berulang dan tak mungkin saya jabarkan satu-satu disini. Dear Irfan Ihsan, take a note about this. Saya yakin ada cara bernarasi tanpa membuat pengulangan kata dalam satu kalimat.

Empat, dialog bahasa Sunda di buku ini sedikit mengganggu saya. Bukan karena saya berasal dari Padang dan gak tahu artinya, toh dialog Sunda itu langsung diartikan penulis tepat setelahnya. Masalahnya ya itu,

arti bahasa Sunda tepat setelah dialognya. Gak efektif. Yuk lihat contohnya di halaman 102;

“Ulah cere’ ...Biasana selebriti teh gawena kawin cerai ..[...] boga nu anyar, kawin deui.. bosen,cerai deui... ngeunah pisan nya, An? Jangan cerai. Biasanya kalau selebritas kerjanya kawin cerai. [...] Dapat yang baru, kawin lagi.. bosen, cerai lagi.. enak banget ya, An.”

Untuk yang mengerti Sunda, pastilah dia seolah membaca kalimat yang sama. Saya sih, gak masalah ada dialog bahasa apa saja dalam sebuah novel, tapi akan lebih baik, rasanya, jika artinya diletakkan pada footnote. Seenggaknya itu gak ganggu pembaca yang tahu arti dialognya.

Lima, saya sangaaat suka salah satu kutipan yang ada di buku ini tentang psikologi perempuan. Ngena banget!

“Perempuan itu lebih kompleks dari laki-laki. Untuk membuat laki-laki jatuh cinta, seorang perempuan bisa hanya dengan memuaskan kelima atau salah satu dari panca indra laki-laki... [...] Sementara untuk membuat seorang perempuan jatuh cinta, jauh lebih kompleks. Memberikan kepuasan pada panca indra hanya bonus. Seorang perempuan bisa jatuh cinta kalau sudah mendapatkan bukti dari laki-laki berupa perasaan aman lahir batin, perasaan nyaman menjadi diri sendiri di depan si laki-laki, perasaan dihargai, diperhatikan, dan lain-lain. Tapi yang paling penting, NYATAKAN perasaan cinta kamu. Karena yang paling penting bagi perempuan adalah KEPASTIAN.” Hal.215

Tuuuh, buat laki-laki yang mau perempuannya jatuh cinta. Perempuan cuma butuh kepastian, jadi nyatakanlah! ?

Enam, ada satu kejanggalan yang saya temukan. Saya yakin semua yang baca buku ini juga ngeh. Pada halaman 244, Lego merasa khawatir terhadap Risha dan dengan spontan membayangkan dia akan seperti Michael Jackson dan Whitney Houston yang meninggal secara mengenaskan. Anehnya, setting novel ini adalah tahun 2011, sedangkan Whitney Houston meninggal tahun 2012. Harusnya penulis lebih hati-hati lagi jika ingin menuliskan data seperti ini.

wuiih,, gak kerasa udah 1000 kata lebih reviewnya, udah melewati ketentuan nih,, hihi.. baiklah, akhir kata, semoga penulis bisa mengambil pelajaran dari review ini. Tak hanya penulis, editor juga harusnya memberi perhatian lebih, karena banyak kalimat “aneh” dalam buku ini.

Terlebih dari gangguan-gangguan diatas, novel ini sangat layak mendapat tempat di rak buku anda, terutama untuk penyuka cerita cinta yang gak klise.

Bondan Ismail says

Ngga bisa berenti bacanya, bikin penasaran... Ceritanya menarik dan real (Apa ini memang kisah nyata-nya Irfan Ihsan ya? hihhi). Gaya bahasanya simple. Kebayang akan seru banget kalo dijadiin film :)

Rifda says

Gimana ya.. aku sih excited baca buku ini. beda, unik, keliatan banget dari gaya penulisannya akalau yang tulis novel ini tuh 'penyiar'. Tagline-nya "*Ini Bukan Drama Radio!*" tapi cara penulisannya seperti drama-drama di radio. Tingal poles sana-sini kali ya buat jadi naskah skenario.

Cuma satu sih, sayang banget novel ini underrated. Kayaknya nggak terlalu banyak orang yang tau, sinopsisnya pun biasa aja. Padahal isinya 'wah' banget! Jarang ada novel pop-romance yang bisa bawa unsur-unsur religius tanpa menggurui dan jatuhnya seperti nilai budaya, bukan nilai agama. Jadi, ini bukan novel islami, cuma nggak ngeselin ala novel-novel sejenis yang tiba-tiba terlalu hedonis sampai lupa budaya dan agama.

P.S.: Bintang 3 itu keren loh artinya :))

Soalnya buatku, 1 itu payah - 2 itu bagus - 3 itu keren - 4 keren juga tapi biasanya buat novel fantasi - 5 kereeen bangeeeeet sampai benar-benar berkesan :D
